

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENERBITAN AKTA KELAHIRAN
MELALUI SISTEM *BARCODE* DI DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN
SIPIL KABUPATEN KONAWE PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

Puspa Naulydia Cahyaningrum

NPP. 30.1364

*Asdaf Kabupaten Konawe, Provinsi Sulawesi Tenggara
Program Studi Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil*

Email: 30.1364@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi: Sunasih Mulianingsih, S.Pd., MM.Pd

ABSTRACT

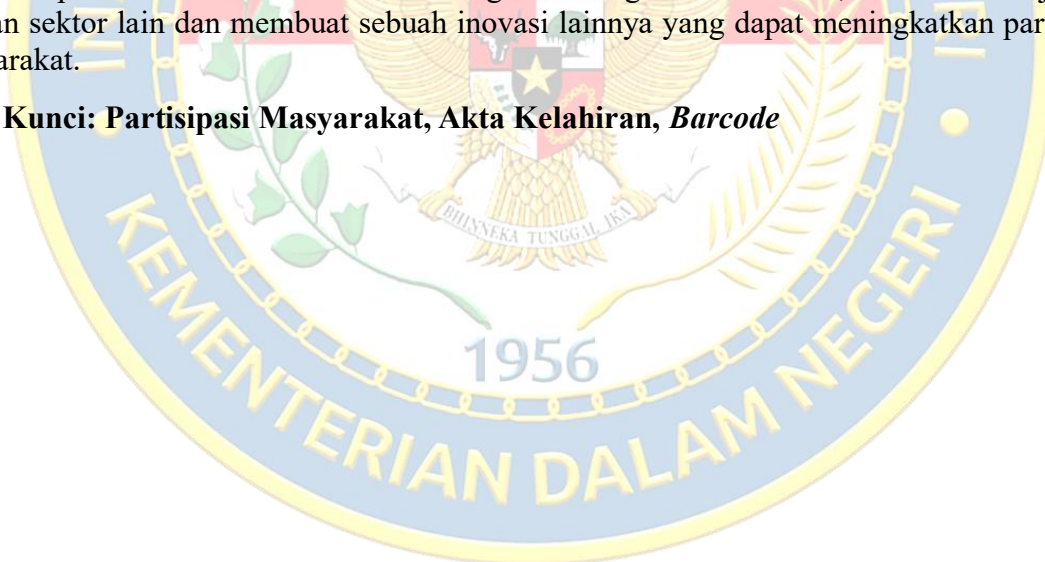
Problem Statement/Background (GAP): The author focuses on the high or low level of community participation in the issuance of birth certificates through the barcode system which is one of the supporting documents in the implementation of orderly population administration in Konawe Regency, Southeast Sulawesi Province. **Purpose:** The aim of this study was to determine community participation, efforts and obstacles in issuing birth certificates through the barcode system at the Konawe Regency Population and Civil Registration Service. **Method:** The research method used is descriptive qualitative research method using the CLEAR model of participation theory from Lowndes and Pratchett. Data collection techniques obtained through observation, interviews and documentation. **Results:** The findings obtained by the authors in this study are that community participation in issuing birth certificates through the barcode system at the Population and Civil Registration Office of Konawe Regency, Southeast Sulawesi Province cannot be said to be optimal, this is shown from the unavailability of mobile car facilities, unstable network internet at the time of publication, inadequate parking areas, and people who do not understand the use of barcodes in their handphone. **Conclusion:** community participation in the issuance of birth certificates through the barcode system at the Konawe Regency Population and Civil Registry Service can be said to be not optimal, in terms of facilities and infrastructure that are lacking and lack of outreach to the community resulting in many people not knowing the use of the barcode on their birth certificates. In order to increase community participation in the issuance of birth certificates through the barcode system, researchers suggested to the Konawe Regency population and civil registration service to increase socialization activities, collaborate with other sectors and create other innovations that can increase community participation.

Keywords: Community Participation, Birth Certificate, Barcode

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada tinggi atau rendahnya partisipasi masyarakat dalam penerbitan Akta Kelahiran melalui sistem *barcode* yang merupakan salah satu dokumen pendukung dalam terlaksananya tertib administrasi kependudukan di Kabupaten Konawe, Provinsi Sulawesi Tenggara. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat, upaya maupun hambatan dalam penerbitan Akta Kelahiran melalui sistem *barcode* di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Konawe. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori partisipasi model *CLEAR* dari Lowndes dan Pratchett. Teknik Pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu partisipasi masyarakat dalam penerbitan Akta Kelahiran melalui sistem *barcode* di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara belum bisa dikatakan optimal, hal ini ditunjukkan dari belum tersedianya fasilitas mobil keliling, tidak stabilnya jaringan internet saat penerbitan, area parkir yang kurang memadai, serta masih ditemukannya masyarakat yang belum paham mengenai penggunaan *barcode*. **Kesimpulan:** partisipasi masyarakat dalam penerbitan akta kelahiran melalui sistem *barcode* di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Konawe dapat dikatakan belum optimal, dari segi sarana maupun prasarana yang kurang serta sosialisasi kepada masyarakat yang kurang mengakibatkan banyaknya masyarakat tidak mengetahui penggunaan *barcode* yang ada pada akta kelahirannya. Guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penerbitan akta kelahiran melalui sistem *barcode*, disarankan dari peneliti kepada dinas kependudukan dan pencatatan sipil Kabupaten Konawe adalah lebih meningkatkan kegiatan sosialisasi, melakukan kerja sama dengan sektor lain dan membuat sebuah inovasi lainnya yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Akta Kelahiran, *Barcode*



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Akta Kelahiran merupakan bentuk identitas bagi setiap anak yang tidak terpisahkan dari hak sipil maupun politik warga Negara. Hak atas identitas merupakan salah satu bentuk pengakuan Negara terhadap keberadaan seseorang di depan hukum. Era digitalisasi sekarang ini masih banyak ditemui anak yang tidak memiliki Akta Kelahiran mengakibatkan banyak anak yang kehilangan haknya untuk mendapatkan pelayanan pendidikan maupun jaminan sosial.

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan pelayanan di bidang kependudukan dan pencatatan sipil khususnya penerbitan Akta Kelahiran dengan menerapkan inovasi Tanda Tangan Elektronik (TTE) dilengkapi sistem *barcode* yang sebelumnya manual dengan menerapkan tanda tangan basah oleh Kepala Dinas secara langsung sehingga memperlambat alur maupun proses penerbitan dokumen kependudukan.

Partisipasi masyarakat adalah salah satu kondisi yang dibutuhkan supaya penyelenggaraan tertib administrasi kependudukan khususnya penerbitan akta kelahiran dapat berjalan dengan baik. Akan tetapi dalam pelaksanaan khususnya pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara masih saja ditemukan kendala, ini dikarenakan masih banyak masyarakat belum menyadari akan pentingnya kepemilikan Akta Kelahiran. Selain karena letak geografis, kurangnya sosialisasi serta banyak yang menganggap tidak terlalu penting khususnya masyarakat usia tua sehingga partisipasi masyarakat kurang maksimal.

Kabupaten Konawe memiliki jumlah penduduk 259.112 jiwa dengan luas wilayah $\pm 5.782,08$ km² (BPS Kab. Konawe 2022). Kabupaten Konawe mempunyai 28 Kecamatan serta memiliki luas kecamatan yang berbeda-beda. Jumlah penduduk usia 0-18 tahun di Kabupaten Konawe yakni 90.604 jiwa dengan total yang telah mengurus akta kelahirannya yaitu 83,6% dan yang belum mengurus akta kelahirannya berjumlah 16,4% pada tahun 2021. Berdasarkan data tersebut terlihat 16,4% yang belum mengurus akta kelahirannya padahal akta kelahiran sangatlah penting agar mendapat pengakuan atas status hukum maupun status pribadi pada anak-anak terutama pada rentang usia antara 0-18 tahun. Hal tersebut sangat di sayangkan mengingat era digitalisasi pelayanan kepada masyarakat lebih dipermudah dengan adanya sistem *barcode* dalam TTE (Tanda Tangan Elektronik) pada Akta Kelahiran walaupun pada saat pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala baik dari masyarakat maupun pemerintah yang kurang mensosialisasikan program tersebut.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Penerbitan Akta Kelahiran melalui Sistem *Barcode* di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Konawe ini. Salah satu faktornya yaitu belum semuanya mengetahui kegunaan dari Akta Kelahiran ber-*barcode*, dikarenakan kurangnya kesadaran akan fungsi dari *barcode* yang ada pada Akta Kelahiran mereka masing-masing. Hal ini dapat dilihat dari 5 faktor *CLEAR* yaitu *Can do* (mampu), *Like to* (ingin), *Enable to* (dimungkinkan), *Asked to* (diminta) serta *Responded to* (menanggapi) yang telah dilakukan oleh pemerintah khususnya Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Kabupaten Konawe kurang dipedulikan oleh masyarakat. Walaupun sudah ada sekitar 83,6% penduduk usia 0-18 tahun yang telah mengurus akta kelahirannya masih saja belum memahami dan harus datang langsung ke kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Kabupaten Konawe. Untuk yang belum mengurus akta kelahirannya usia 0-18 tahun sekitar 16,4% padahal akta kelahiran sangatlah penting agar mendapat pengakuan atas status hukum maupun status pribadi pada anak-anak terutama pada rentang usia antara 0-18 tahun. Hal tersebut sangat di sayangkan mengingat era digitalisasi pelayanan kepada masyarakat lebih dipermudah dengan adanya sistem *barcode*.

Pendidikan adalah tolak ukur untuk mengetahui tentang tinggi maupun rendahnya partisipasi masyarakat dalam penerbitan dokumen kependudukan khususnya pada Akta Kelahiran di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Konawe sehingga hal ini sangat penting untuk

meningkatkan partisipasi. Selain itu, keuangan dalam setiap pelaksanaan program atau inovasi dari pemerintah, anggaran merupakan hal yang sangat penting, baik untuk kebutuhan mendesak maupun kelengkapan sarana dan prasarana yang akan timbul sewaktu-waktu. Dengan anggaran yang cukup dapat membuat setiap program atau inovasi akan terlaksana secara efisien dan efektif. Selain itu, kondisi ekonomi dari masyarakat berperan penting karena jika ekonominya baik maka mereka akan membutuhkannya karena lebih banyak berpeluang berpartisipasi daripada masyarakat dengan kondisi ekonomi lemah.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian Herlina Nowari berjudul Partisipasi Masyarakat dalam Pembuatan Akta Kelahiran di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Kabupaten Puncak Jaya (Herlina Nowari, 2018), menemukan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pembuatan akta kelahiran di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Kabupaten Puncak Jaya masih belum dikatakan berhasil. Hal itu dikarenakan masih banyak sebagian masyarakat yang belum sadar akan pentingnya Akta Kelahiran yang dapat mengakibatkan anak yang lahir tidak tercatat nama, silsilah keturunan, kewarganegaraan dan tidak terlindunginya keberadaan anak tersebut. Adapun yang menjadi faktor penghambat yakni kurang inginnya memiliki Akta Kelahiran dikarenakan sulitnya akses untuk mengurus Akta Kelahiran anaknya sehingga membuat masyarakat malas untuk mengurus Akta Kelahiran untuk anaknya, selain itu gangguan koneksi/jaringan. Penelitian Muh. Yusril berjudul Pelaksanaan Penerbitan Akta Kelahiran Menggunakan Tanda Tangan Elektronik di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan (Muh. Yusril, 2021), menemukan bahwa Pelaksanaan Penerbitan Akta Kelahiran Menggunakan Tanda Tangan Elektronik di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan masih ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya seperti jaringan serta sosialisasi kepada masyarakat, namun beberapa permasalahan tersebut dapat teratasi dan terlaksana dengan baik dari segi Sumber Daya Manusia (SDA), Standar Operasional Prosedur (SOP) dan sarana prasarannya. Penelitian Rina Zahratunnisa berjudul Digitalisasi Pelayanan Akta Kelahiran Anak di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (Rina Zahratunnisa, 2021), menemukan bahwa Digitalisasi Pelayanan Akta Kelahiran Anak di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan masih belum berjalan dengan maksimal, karena penyelesaian penerbitan Akta Kelahiran Anak belum berjalan dengan efektif. Penelitian Sofia Dewi Rosita berjudul Implementasi Kebijakan Pencatatan Akta Kelahiran Berbasis Online (Sofia Dewi Rosita, 2020), menemukan bahwa inovasi pelayanan pencatatan Akta Kelahiran berbasis *Online* di Kota Malang tidak berjalan dengan optimal, dengan alasan karena banyaknya masyarakat yang masih membuat Akta Kelahiran secara manual yang dirasa lebih mudah daripada membuat Akta Kelahiran secara *Online*.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda lokasi penelitian dengan yang dilakukan penelitian terdahulu, serta belum adanya inovasi *barcode* yang ada pada penerbitan Akta Kelahiran yang dibahas oleh penelitian terdahulu tersebut. Selain Penelitian sebelumnya dari Herlina Nowari tidak menggunakan teori partisipasi masyarakat yang berbeda dengan penelitian Muh Yusril, Rina Zahratunnisa, maupun Sofia Dewi Rosita yang mengambil teori berbeda. Selain itu indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan teori Model *CLEAR* dari Lowndes, Pratchett dan Stoker (2001). Model tersebut mengidentifikasi lima faktor yang menyebabkan ketidaksamaan respon warga terhadap partisipasi dan akan sangat efektif di mana warga negara *can do* (mampu), *like to* (ingin), *enable to* (dimungkinkan), *asked to* (diminta), dan *responded to* (menanggapi).

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran jelas mengenai tingkat partisipasi masyarakat, faktor penyebab serta upaya dalam penerbitan akta kelahiran melalui sistem *barcode* di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Konawe.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data dalam penelitian kualitatif adalah data deskriptif yang umumnya berbentuk kata-kata, gambar ataupun rekaman. Oleh karena itu laporan penelitian akan berisi kutipan data agar dapat memberi gambaran penyajian laporan tersebut (Eko Sugiarto, 2015)

Peneliti melakukan penelitian yang meneliti suatu permasalahan kemudian menghasilkan data deskriptif, diperoleh dari informan yang diamati serta dari dokumen-dokumen yang berkaitan langsung dengan permasalahan tersebut. Oleh karena itu, peneliti supaya dapat menjelaskan permasalahan secara sistematis, faktual serta akurat berdasarkan dari fakta dan data lapangan. Adapun teori yang digunakan yakni teori partisipasi yang digagas oleh Lowndes, Pratchett dan Stoker yaitu Model *CLEAR*, *can do* (mampu), *like to* (ingin), *enable to* (dimungkinkan), *asked to* (diminta), dan *responded to* (menanggapi).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti dalam meneliti partisipasi masyarakat dalam penerbitan akta kelahiran melalui sistem *barcode* di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Konawe menggunakan teori Model *CLEAR*, *can do* (mampu), *like to* (ingin), *enable to* (dimungkinkan), *asked to* (diminta), dan *responded to* (menanggapi) oleh Lowndes, Pratchett dan Stoker. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1 *Can do* (mampu)

Pelaksanaan dalam setiap kegiatan yang membutuhkan partisipasi mulai dari berbagai pihak tentu memerlukan kemauan atau pihak tersebut diharuskan mampu atau bisa berpartisipasi serta bertanggung jawab atas apa saja yang dilakukan, seperti dalam hal kemampuan, pengetahuan dan kemauan yang berasal dari masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam penerbitan akta kelahiran dengan sistem *barcode*. Masyarakat dalam hal ini harus ada kesiapan untuk bisa menerima program-program yang akan dijalankan dari pemerintah sehingga pada pelaksanaannya semua bisa berjalan terarah dan akhirnya masyarakat juga dapat ikut mensukseskan keikutsertaannya dalam penerbitan akta kelahiran dengan sistem *barcode* ini dengan baik. Tingkat kesadaran masyarakat dalam hal ini keikutsertaannya belum optimal, masih ditemukan ada masyarakat belum mengerti kegunaan dari akta kelahiran dengan sistem *barcode*, kemalasan untuk mengurus, dan status sosial ekonomi berperan penting besar tidaknya keikutsertaan masyarakat dalam penerbitan Akta Kelahiran.

Faktor Ekonomi yaitu Anggaran yang ada pada Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Konawe dilakukan secara teliti dalam setiap pelaksanaannya, karena berkat adanya inovasi *barcode* membuat anggaran yang dikeluarkan lebih sedikit daripada saat masih menggunakan tanda tangan basah. Selain itu pada kondisi ekonomi masyarakat yang ekonominya baik lebih berpeluang atau mampu untuk berpartisipasi dibanding dengan masyarakat berekonomi rendah. Faktor Pendidikan merupakan hal penting dalam terlaksana atau tidaknya setiap program maupun inovasi yang dijalankan oleh pemerintah yang dimana jika masyarakat memiliki pengetahuan yang luas dan kemampuannya yang baik dalam bidang pendidikan maka masyarakat tersebut dinilai dapat lebih mudah untuk menerima juga ikut serta dalam program maupun inovasi yang dibuat oleh pemerintah khususnya Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Konawe dalam penerbitan Akta Kelahiran melalui sistem *barcode*.

3.2 *Like to* (ingin)

Pemerintah dalam hal mencapai tujuan yang diinginkan yakni partisipasi serta kerja sama dari masyarakat diharuskan ada keinginan dari masyarakat sendiri dalam menjalankan inovasi

penerbitan Akta Kelahiran melalui sistem *barcode*. Pemerintah diwajibkan bisa membuat masyarakat meningkatkan kepercayaannya terhadap program atau inovasi yang ada. Masyarakat harus memiliki koneksi dari petugas pelaksana seperti kenalan ataupun ada orang yang mereka percaya sehingga masyarakat ingin dan mau untuk berpartisipasi dalam penerbitan Akta Kelahiran melalui sistem *barcode*. Hal tersebut diharuskan menjadi perhatian yang penting bagi instansi terkait. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Konawe mempunyai tanggung jawab yang begitu besar dalam hal meyakinkan masyarakat setempat berkaitan dengan program atau inovasi yang pemerintah itu sendiri jalankan. keinginan dari masyarakat Kabupaten Konawe dalam berpartisipasi pada penerbitan Akta Kelahiran melalui sistem *barcode* di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Konawe baik. Kepercayaan adalah hal yang penting dan dibutuhkan dalam suatu organisasi agar dapat membangun hubungan yang baik antara masyarakat dan pemerintah, pemerintah ke masyarakat maupun antara masyarakat itu sendiri khususnya dalam hubungan instansi terkait yakni Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Konawe serta masyarakat Kabupaten Konawe. Jika masyarakat Kabupaten Konawe percaya akan pentingnya Akta Kelahiran dengan sistem *barcode* maka dari itu instansi terkait akan mudah mencari perhatian dan juga kerjasama dari masyarakat dikarenakan masyarakat akan ikut berpartisipasi dengan sendirinya. Oleh karena itu, untuk mendorong masyarakat agar tertib administrasi kependudukan dibutuhkan pelayanan yang prima, dengan pelayanan yang baik tersebut membuat masyarakat lebih ingin mengurus administrasi kependudukannya karena hal tersebut berguna untuk pelayanan yang masyarakat akan dapatkan, Untuk itu, Dinas melakukan program jemput bola ke setiap desa-desa diharapkan dapat membuat masyarakat merasa terlibat.

3.3 *Enable to* (dimungkinkan)

Dimungkinkan atau *Enable to* adalah keterbukaan daripada akses dengan memberikan kesempatan untuk ikut berpartisipasi. Dalam hal ini pemerintah agar memungkinkan setiap inovasi dapat terlaksana dengan baik, harus lebih dulu paham tentang lingkungan masyarakatnya karena dalam menjalankan sebuah inovasi, pemerintah dalam hal ini Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil harus mempunyai kesigapan untuk mengantisipasi kedepannya apakah cara tersebut mampu masyarakat agar ikut berpartisipasi serta memungkinkan masyarakat Kabupaten Konawe memiliki keinginan dan kemampuan untuk ikut inovasi Akta Kelahiran sistem *barcode* yang dilaksanakan oleh pemerintah sehingga tidak akan terjadi kesenjangan maupun masalah antar masyarakat dan pemerintah karena hal tersebut memungkinkan masyarakat enggan mengikuti inovasi dari pemerintah ataupun instansi terkait. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Konawe telah melaksanakan upaya dengan maksimal dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penerbitan Akta Kelahiran melalui sistem *barcode* yakni dengan melakukan program jemput bola kesetiap desa-desa dan kemudahan masyarakat jika mengubah Akta Kelahirannya dengan *barcode* yaitu jika tercecer atau hilang bisa di *print* di rumah tanpa harus melaporkan jika ingin mengurusnya lagi ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Konawe sehingga masyarakat Kabupaten Konawe telah merasakan adanya kemudahan atau keringanan dalam proses penerbitan Akta Kelahiran melalui sistem *barcode* ini karena masyarakat tidak menunggu lagi untuk mendapatkan tanda tangan dari Kepala Dinas karena telah menggunakan sistem *barcode* yang dapat ditanda tangani dimanapun oleh Kepala Dinas sehingga terciptanya keefisienan waktu dalam menerbitkan Akta Kelahiran tersebut akhirnya membuat banyak masyarakat tertarik untuk berpartisipasi.

3.4 *Asked to* (diminta)

Orang-orang akan terlibat jika mereka dimintai untuk terlibat itulah *Asked to*. Untuk memastikan jika masyarakat berpartisipasi dalam penerbitan Akta Kelahiran melalui sistem *barcode* ini diharuskan ada sebuah ajakan dikarenakan masyarakat harus untuk disuruh dulu baru mengikuti inovasi yang dijalankan pemerintah ataupun harus mempunyai imbalan jika ingin mereka berpartisipasi. Pada akhirnya pemerintah dituntut harus melakukan pendekatan

dengan kemampuan serta cara yang pemerintah itu sendiri miliki. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Konawe diharuskan mampu berusaha agar masyarakat mau untuk berpartisipasi dalam penerbitan Akta Kelahiran melalui sistem *barcode*.

Keikutsertaan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Konawe dalam hal mengajak masyarakat telah dilaksanakan dengan cukup baik walaupun masih ada saja yang menganggap tidak terlalu penting dokumen kependudukan tersebut.

3.5 Responded to (menanggapi)

Orang-orang ingin ikut serta berpartisipasi secara *continue* jika mereka mempercayai keterlibatannya membuat sesuatu yang menimbulkan perubahan maupun perbedaan dalam hal yang positif. Dari hasil penelitian peneliti sendiri bahwa masyarakat Kabupaten Konawe dalam hal menanggapi setiap program atau inovasi yang dijalankan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil masih banyak yang belum mengetahui Akta Kelahiran sekarang telah menggunakan *barcode* dan tidak menggunakan tanda tangan basah lagi sehingga untuk menanggapi hal tersebut masih kurang. Hal tersebut bisa terjadi jika masih kurangnya sosialisasi baik pada desa-desa yang sangat jauh maupun karena masih kurang mengerti apa kegunaan sistem *barcode* yang ada pada Akta Kelahirannya.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Konawe telah turun langsung berupaya melakukan sosialisasi, akan tetapi masyarakat masih belum mengetahui dan belum ingin ikut berpartisipasi pada penerbitan Akta Kelahiran melalui sistem *barcode* karena menurut mereka merubah Akta Kelahiran lama ke yang baru tidak terlalu penting dan dibutuhkan apalagi harus meluangkan waktu untuk mengurus Akta Kelahirannya. Keterlibatan masyarakat Kabupaten Konawe yang masih kurang walaupun pemerintah dalam hal ini Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Konawe telah berupaya semaksimal mungkin untuk melakukan sosialisasi maupun jemput bola akan tetapi masyarakat sendiri yang kurang merespon inovasi yang dijalankan sehingga membuat usaha Dinas terkait pun akhirnya tidak terlaksana dengan baik.

3.6 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Partisipasi masyarakat dalam penerbitan akta kelahiran melalui sistem *barcode* di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Konawe masih terbilang belum maksimal. Peneliti menemukan temuan penting yakni sebagaimana diketahui masih ditemukan masyarakat yang belum paham kegunaan *barcode* yang ada pada akta kelahirannya dikarenakan kurangnya sosialisasi, minimnya fasilitas, kemalasan serta keterbatasan pengetahuan membuat tidak semua masyarakat paham dengan istilah penggunaan *barcode*. Sama halnya dengan temuan Herlina Noriwari bahwa gangguan jaringan dan kondisi geografis mengakibatkan masyarakat malas untuk mengurus akta kelahiran anaknya.

Layaknya program atau inovasi lainnya, penggunaan sistem *barcode* ini masih memiliki kekurangan, diantaranya adalah pemanfaatan media sosial dalam pemberian sosialisasi secara digital kepada masyarakat di Kabupaten Konawe diakui belum ada, salah satu penyebabnya karena kurang kompetennya pegawai dalam memberikan sosialisasi, *server* jaringan yang sering down dan jaringan yang lelet, layaknya temuan Muh. Yusril (Muh. Yusril, 2021). Selanjutnya karakter dari inovasi ini yaitu inovasi yang diselenggarakan oleh Kementerian Dalam Negeri kepada Dukcapil dalam rangka memberikan kemudahan kepada masyarakat dan yang lebih menarik lagi adalah pencetakan dokumen kependudukan bisa dicetak langsung dari rumah tanpa perlu ke Disdukcapil wilayah masing-masing sesuai dengan penelitian Rina Zahratunnisa (Rina Zahratunnisa, 2021). Adanya inovasi ini diharapkan mampu membuat masyarakat sadar akan teknologi zaman sekarang yang dibuat serba mudah dan praktis dan bisa dilakukan dimana saja seperti tanpa perlu membuat akta kelahiran secara manual lagi seperti penelitian Sofia Dewi Rosita (Sofia Dewi Rosita, 2020) yang dimana masih banyaknya masyarakat yang masih membuat Akta Kelahiran secara manual yang dirasa lebih mudah daripada membuat Akta Kelahiran secara *Online*.

Inovasi *barcode* ini diharapkan secara jangka panjang mampu memberikan kemudahan oleh seluruh lapisan masyarakat, sehingga dapat terciptanya kondisi tertib dokumen kependudukan.

IV. KESIMPULAN

Partisipasi Masyarakat dalam Penerbitan Akta Kelahiran melalui Sistem *Barcode* di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Konawe dapat dikatakan belum optimal karena dapat dilihat dari partisipasi masyarakat belum semuanya mengetahui kegunaan dari Akta Kelahiran ber-*barcode*, dikarenakan kurangnya kesadaran akan fungsi dari *barcode* yang ada pada Akta Kelahiran mereka masing-masing. Hal ini dapat dilihat dari 5 faktor *CLEAR* yaitu *Can do* (mampu), *Like to* (ingin), *Enable to* (dimungkinkan), *Asked to* (diminta) serta *Responded to* (menanggapi) yang telah dilakukan oleh pemerintah khususnya Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Kabupaten Konawe kurang dipedulikan oleh masyarakat, disarankan dari peneliti kepada dinas kependudukan dan pencatatan sipil Kabupaten Konawe adalah lebih meningkatkan kegiatan sosialisasi, melakukan kerja sama dengan sektor lain dan membuat sebuah inovasi lainnya yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan di beberapa kecamatan terdekat saja sebagai bahan permasalahan berdasarkan teori model *CLEAR* dari Lowndes, Pratchett dan Stoker.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan dari penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa yang berkaitan dengan penggunaan *barcode* pada Akta Kelahiran di Kabupaten Konawe untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Konawe yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Eko, S. 2015. *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Lowndes, V., Pratchett, L., & Stoker, G. 2006. Diagnosing and Remediating the Failings of Official Participation Schemes: The CLEAR Framework. *Social Policy and Society*, 5(2), 281–291.
- Rosita, S. D., Afifuddin, A., & Suyeno, S. 2020. IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENCATATAN AKTA KELAHIRAN BERBASIS ONLINE (Studi Kasus Inovasi Capil Online Pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Malang). *Respon Publik*, 14(5), 43-47.
- Yusril, M. 2021. *PELAKSANAAN PENERBITAN AKTA KELAHIRAN MENGGUNAKAN TANDA TANGAN ELEKTRONIK DI DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN BONE PROVINSI SULAWESI SELATAN*.
- Zharatunnisa, Rina dan Zulkarnaini. 2021. *Digitalisasi Pelayanan Akta Kelahiran Anak di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan*.